

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MASYARAKAT SUKU
JAWA DAN SUKU KOMERING DALAM MENINGKATKAN
UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA KARANG MARGA
KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III
KABUPATEN OKU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**PIKA SARI
NPM. 1941010546**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing 1 : Dr. Abdul Syukur, M.Ag.

Pembimbing 2 : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos., I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

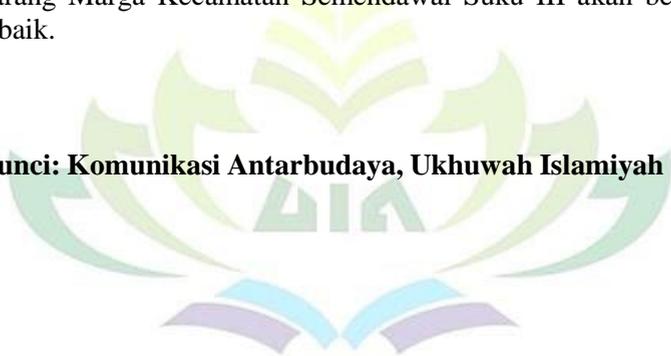
Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku, budaya, dan bahasa. Jumlah penduduknya mencapai ratusan juta lebih. Dari jutaan penduduk itulah banyak muncul konflik atau masalah dengan berbagai macam sebabnya, termasuk yang sering terjadi di masyarakat. Dan salah satu usaha melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa adalah dengan saling mengenal, menyesuaikan, dan memahami antara budaya etnis satu dengan budaya etnis lainnya. Jadi komunikasi antarbudaya harus bisa melakukan suatu proses komunikasi yang sangat baik dan efektif sehingga pesan yang disampaikan itu bisa diterima dengan baik. Oleh karena itu suatu kelompok masyarakat juga harus bisa membantu suatu proses komunikasi agar komunikasi antarbudaya ini bisa berlangsung baik. Dalam hal ini komunikasi antarbudaya tersebut dilakukan oleh masyarakat suku Jawa dan suku Komerling dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur.

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan suku Komerling dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur. Dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi antarbudaya suku Jawa dan suku Komerling dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Sifat penelitian yaitu metode kualitatif yang kemudian mendapatkan data deskriptif. Adapun sumber datanya yaitu sumber data primer sumber data primer menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel dan menjadi sumber data dalam penelitian ini sejumlah 8 orang meliputi, 1 tokoh agama, 1 aparatur desa, 1 tokoh adat suku Jawa dan 1 suku Komerling, 2 masyarakat suku Jawa, dan 2 masyarakat suku Komerling. Dan sumber data sekunder didapat dari buku-buku, artikel, data dokumentasi, arsip-arsip. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode *observasi non partisipan*, metode *interview*, dan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan analisis data Miller dan Hubberman. Teknik data ini menempuh tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan suku Komerling

dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah memiliki fungsi pribadi dan fungsi sosial. Fungsi komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah ini tersalurkan dalam kegiatan agama, budaya dan sosial. Fungsi pribadi meliputi identitas sosial, integrasi sosial, kognitif, dan melepaskan diri. Dan fungsi sosial meliputi sebagai pengawasan, menjembatani perbedaan budaya yang ada, sosialisai nilai, dan untuk menghibur. Dan melalui proses komunikasi primer dan komunikasi sekunder, dan menggunakan bentuk komunikasi personal dan komunikasi kelompok sudah cukup efektif. Komunikasi personal disini lebih dikenal dengan komunikasi secara tatap muka langsung. Sedangkan komunikasi kelompok ini merupakan komunikasi yang dilakukan oleh banyak orang, hal ini diterapkan dalam dalam kegiatan-kegiatan bersama yang melibatkan suku Jawa dan suku Komerling di desa Karang Marga maupun dalam keseharian masyarakatnya. Dengan ini komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan suku Komerling dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III akan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Ukhuwah Islamiyah



ABSTRACT

Indonesia is a country that has many tribes, cultures and languages. Its population reaches hundreds of millions more. Of the millions of residents, many conflicts or problems arise for various reasons, including those that often occur in society. And one of the efforts to preserve the unity and integrity of the nation is by knowing each other, adjusting, and understanding between one ethnic culture and another. So intercultural communication must be able to carry out a very good and effective communication process so that the message conveyed can be well received. Therefore a community group must also be able to assist a communication process so that this intercultural communication can run well. In this case, intercultural communication is carried out by the Javanese and Komerling tribes in increasing ukhuwah Islamiyah in the village of Karang Marga, Semendawai District, Suku III, East Oku Regency.

This research examines how intercultural communication of the Javanese and Komerling tribespeople in increasing ukhuwah Islamiyah in the village of Karang Marga, Semendawai District, Suku III, East Oku Regency. With the aim of knowing the intercultural communication of the Javanese and Komerling tribes in increasing ukhuwah Islamiyah in the village of Karang Marga, Semendawai District, Suku III, East Oku Regency. The method used is field research or field research. The nature of the research is a qualitative method which then obtains descriptive data. As for the data source, namely the primary data source, the primary data source uses a purposive sampling technique by taking samples with certain considerations. The criteria that will be used as samples and become data sources in this study are 8 people including, 1 religious leader, 1 village apparatus, 1 Javanese traditional leader and 1 Komerling tribe, 2 Javanese people, and 2 Komerling people. And secondary data sources obtained from books, articles, documentation data, archives. In collecting data the author uses non-participant observation methods, interview methods, and documentation methods. The analysis technique used is Miller and Hubberman's data analysis. This data technique takes three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

Based on the research conducted, it shows that intercultural communication between the Javanese and Komerling tribes in enhancing ukhuwah Islamiyah has personal and social functions. The function of intercultural communication in enhancing Islamic ukhuwah is channeled into religious, cultural and social activities.

Personal functions include social identity, social integration, cognitive and detachment. And social functions include monitoring, bridging existing cultural differences, socializing values, and entertaining. And going through the process of primary communication and secondary communication, and using forms of personal communication and group communication is quite effective. Personal communication here is better known as face-to-face communication. While this group communication is communication carried out by many people, this is applied in joint activities involving the Javanese and Komerling tribes in Karang Marga village and in the daily lives of the people. With this, intercultural communication between the Javanese and Komerling tribes in increasing Islamic ukhuwah in Karang Marga Village, Semendawai District, Suku III will run well.

Keywords: Intercultural Communication, Ukhuwah Islamiyah



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pika Sari
NPM : 1941010546
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023



Pika Sari
NPM: 1941010546

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komering Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur**
Nama : **Pika Sari**
NPM : **1941010546**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

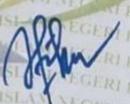
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001


Dr. H. Zamharri, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197306012003121002

Ketua Jurusan,
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag, MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komering Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur”** disusun oleh **Pika Sari NPM : 1941010546**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 14 Juli 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Faizal, S. Ag, M. Ag

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos

Penguji I : Dr. Khairullah, S. Ag., MA

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji Pendamping : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

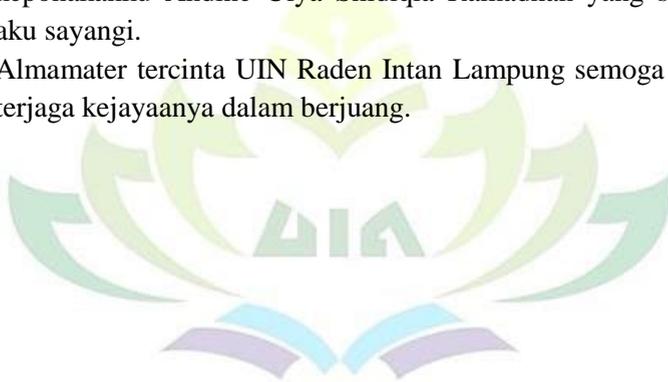
Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.
(Q.S.AL-Hujurat[49]:13).



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan selalu memberiku support.

1. Terimakasih yang tidak terkira kepada kedua orang yang aku sayangi dan cintai, Bapak Piyono dan Ibu Partini yang selama ini telah membesarkanku, membiayai pendidikan hingga kejenjang tinggi seperti saat ini, serta selalu memberikan doa, bimbingan dan tak pernah lelah untuk selalu mengingatkanku dalam segala kebaikan.
2. Kakak ku yang aku sayangi Pajar Sidik dan Retno Windi Astiti yang selalu memberiku motivasi dan semangat. Serta keponakanku Andine Ulya Shidiqia Ramadhan yang sangat aku sayangi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung semoga tetap terjaga kejayaanya dalam berjuang.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Pika Sari, dilahirkan di Oku Timur pada tanggal 01 April 2001, anak kedua dari pasangan Bapak Piyono dan ibu Partini. Pendidikan dimulai Sekolah Dasar (SDN) 4 Taraman dan selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Semendawai Timur selesai pada tahun 2016, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Semendawai Suku III selesai pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis masuk di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Selama menjadi mahasiswa aktif mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus UIN Raden Intan Lampung, seperti UKM dan pelatihan serta seminar maupun webinar. Serta bergabung di dalam organisasi BAPINDA dan Koperasi Mahasiswa (KOPMA).

Bandar Lampung, Juli 2023



Pika Sari

NPM : 1941010546

KATA PENGANTAR

Assalamua 'laikum Wr.Wb.

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat dalam penyelesaian studi pada tingkat Strata Satu (S1) dengan judul **“Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur”**. Sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya semoga rahmat dan hidayah selalu dilimpahkan padanya. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu tugas akhir serta melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Terwujudnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat tersusunnya skripsi ini, antara lain penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah , S.Ag., M.A. dan Ibu Ade NurIstiani. M.I.Kom., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Pembimbing I Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag dan Pembimbing II Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN

- Raden Intan Lampung.
5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama menempuh perkuliahan di FDIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 6. Kepada para narasumber penelitian Bapak Agus Sholeh, Bapak Junarno, Bapak Jamal, Bapak Khoirudin, Bapak Bambang, Bapak Piyono, Bapak Joni, dan Ibu Yeni.
 7. Terimakasih diriku yang selalu semangat dan berusaha untuk bertahan dalam melewati semua lika-liku perjalanan ini.
 8. Seluruh Keluarga Besar Penulis, Bapak ibu tercinta, dan kakak yang selalu memberi keceriaan, dorongan, dan semangat kepada penulis.
 9. Kepada sahabat skripsian Dian Lestari dan Eka Efriana yang selalu ada ketika suka maupun duka, tempat bertukar pendapat serta selalu memberikan dukungannya.
 10. Keluarga Besar KPI I Angkatan 2019 teman-teman seperjuangan ku yang selama ini selalu bersama berbagi cerita, canda dan tawa.
 11. Semua pihak, yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebajikannya, Aamiin Ya Robbal Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca dan umumnya.

Bandar Lampung, Juli 2023

Pika Sari

NPM : 1941010546

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| PERSETUJUAN | viii |
| PENGESAHAN | ix |
| MOTTO | x |
| PERSEMBAHAN | xi |
| RIWAYAT HIDUP | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR BAGAN | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Fokus Penelitian | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 12 |
| H. Metode Penelitian..... | 14 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 22 |

BAB II KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DAN UKHUWAH ISLAMİYAH

| | |
|------------------------------------------------------|----|
| A. Komunikasi Antarbudaya..... | 23 |
| 1. Pengertian Komunikasi Antar Budaya | 23 |
| 2. Hubungan Komunikasi Dengan Budaya..... | 25 |
| 3. Proses Dan Bentuk Komunikasi Antarbudaya | 26 |
| 4. Fungsi Komunikasi Antarbudaya | 33 |

| | | |
|----|----------------------------------------------|----|
| 5. | Faktor Pendukung Komunikasi Antarbudaya..... | 36 |
| 6. | Hambatan Komunikasi Antarbudaya..... | 38 |
| B. | Ukhuwah Islamiyah..... | 39 |
| 1. | Pengertian Ukhuwah Islamiyah | 39 |
| 2. | Macam-macam Ukhuwah Islamiyah | 43 |
| 3. | Landasan Ukhuwah Islamiyah | 44 |
| 4. | Tahapan-tahapan Ukhuwah Islamiyah..... | 45 |

BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA KARANG MARGA

| | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. | Singkat Desa Karang Marga..... | 47 |
| 1. | Profil Desa Karang Marga | 47 |
| 2. | Struktur Aparatur Kepemerintahan Desa..... | 47 |
| 3. | Geografis Dan Demografis Desa Karang Marga..... | 50 |
| 4. | Keadaan Sosial Ekonomi | 52 |
| 5. | Nilai-Nilai Budaya Suku Jawa Dan Suku Komerling Di Desa Karang Marga | 53 |
| 6. | Kebudayaan Suku Jawa Dan Suku Komerling Di Desa Karang Marga | 54 |
| B. | Fungsi Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga..... | 59 |

BAB IV KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MASYARAKAT SUKU JAWA DAN SUKU KOMERING DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA KARANG MARGA KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU TIMUR

| | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. | Analisis Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa KarangMarga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur..... | 79 |
| B. | Faktor Pendukung Dan Penghambat | |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur | 94 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan | 101 |
| B. Saran..... | 102 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--------------------------------------------------|---------|
| 3.1 jumlah penduduk berdasarkan pendidikan | 51 |
| 3.2 jumlah penduduk berdasarkan agama..... | 51 |



DAFTAR BAGAN

| Bagan | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------|---------|
| 3.1 Struktur Aparatur Desa Pemerintahan Desa Karang Marga 2023 | 49 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Judul
- Lampiran 2 : SK Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 : Turnitin
- Lampiran 8 : Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol-simbol dan dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Hal ini, akan dihadapkan kepada penyandian pesan. Dalam komunikasi antarbudaya, suatu pesan disandi dalam suatu budaya, dan harus disandi pula secara antar budaya.¹ Komunikasi antarbudaya terjadi apabila pengirim pesan adalah anggota dari suatu budaya yang berbeda dan penerima pesannya pun juga anggota dari suatu budaya yang berbeda pula.²

Adapun komunikasi antarbudaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai perbedaan kebudayaan dalam mempersepsi objek-objek dan kejadian-kejadian. Pengaruh budaya dapat terlihat dari cara berkomunikasi, bahasa dan gaya bahasa, serta perilaku nonverbal yang merupakan bentuk respon atas budaya. Seperti yang kita lihat, budaya mempengaruhi orang yang berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur.

Suku adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, dan biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya,

¹ Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional* (Bandung: Simbiso Rekatama Media, 2015), 2.

² Deddy Mulyana & Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 12.

bahasa, agama, perilaku, dan ciri-ciri biologis.³ Dapat diartikan juga suku merupakan sekelompok orang yang mempunyai ikatan budaya pada masyarakat tertentu. Adapun suku yang dimaksud dalam penelitian adalah suku Jawa dan suku Komerling di desa Karang Marga.

Ukhuwah islamiyah merupakan jalinan yang dijalani dari perasaan kasih sayang yang didasari oleh akidah dalam bentuk persaudaraan atau persahabatan seperti bangunan yang teguh atau kuat. Ukhuwah artinya persaudaraan, persaudaraan sesama muslim merupakan bentuk persahabatan antar manusia yang dasarnya sudah digariskan dalam al-Quran dan al-Hadits, merupakan suatu bentuk dan wujud persaudaraan karena Allah SWT.⁴ Ukhuwah dalam islam memiliki makna yang tidak sederhana. Ia bisa dimaknai sebagai saudara atau bersaudara.⁵ Adapun ukhuwah islamiyah yang ada di desa Karang Marga ini berbentuk kegiatan bersama antara suku Jawa dan suku Komerling, seperti pengajian bapak-bapak yang dilakukan dari rumah ke rumah terkadang juga di masjid setiap malam jum'at, pengajian ibu-ibu dari rumah ke rumah di masjid juga pada hari jumat siang, tahlilan, sholat berjama'ah, hadroh, lalu ada karang taruna yang dibentuk oleh muda-mudi setempat, kelompok tani, lalu ketika ada acara hajatan kedua suku atau pernikahan antara kedua suku akan dibentuk sebuah kepanitian yang melibatkan suku Komerling dan suku Jawa, dan gotong royong apabila ada yang membuat rumah ataupun pembangunan jalan.

Komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan Komerling ini sudah baik tetapi masih ada kesenjangan diantara mereka, seperti masyarakat suku Komerling ini lebih

³ Elly Kristin Debora, Dian Kurnia Anggreta, and Faishal Yasin, "Strategi Masyarakat Multikultural Pasaman Barat Menghindari Konflik," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 2, no. 1 (2013): 22–37, <https://doi.org/10.22202/mamangan.v2i1.1367>.

⁴ Cecep Sudirman Anshori, "Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2016): 117–25, http://jurnal.upi.edu/file/08_Ukhuwah_Islamiyah_-_Sudirman.pdf.

⁵ Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah* (Bandung: PT Mizania Pustaka, 2014), 21.

disegani dan ditakuti oleh masyarakat suku Jawa dikarenakan masyarakat suku Komerling ini lebih dahulu menjadi masyarakat pendatang di desa karang marga dibandingkan masyarakat suku Jawa, hal ini yang menyebabkan mereka menjadi kurang berbaur. Tak hanya itu saja, walaupun sudah difasilitasi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mencapai komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan suku Komerling dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah tak jarang dari mereka yang masih malas mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman agama dan pekerjaan mereka yang mayoritas sebagai petani dan buruh tani sehingga alasannya mereka yaitu tidak ada waktu dan mereka memilih istirahat dibandingkan mengikuti kegiatan tersebut. Dalam hal ini tentunya diperlukan upaya-upaya dan kesadaran yang tinggi masyarakat yang memiliki latar belakang budaya berbeda dalam hal meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa karang marga ini.

Desa Karang Marga adalah desa yang berada di daerah Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur mayoritas penduduknya bersuku Jawa dan Komerling. Penduduknya kebanyakan menganut agama islam. Setelah uraian-uraian istilah dalam penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang komunikasi yang terjadi dalam sebuah desa, yaitu suatu proses penyampaian pesan, informasi, gagasan dalam upaya meningkatkan ukhuwah islamiyah umat beragama yang memiliki latar belakang budaya berbeda pada masyarakat suku Jawa dan Komerling di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju, ingin berkembang, dan komunikasi merupakan salah satu sarannya. Seluruh umat manusia di muka bumi ini harus menyadari bahwa

kebutuhan hidupnya akan terpenuhi apabila ia berkomunikasi dengan orang lain.⁶ Komunikasi merupakan sebuah proses dimana sebuah interaksi antara komunikan dan komunikator yang melakukan pertukaran pesan di dalamnya, baik terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong untuk saling berkomunikasi. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku, budaya, dan bahasa. Jumlah penduduknya mencapai ratusan juta lebih. Dari jutaan penduduk itulah banyak muncul konflik atau masalah dengan berbagai macam sebabnya, termasuk yang sering terjadi di masyarakat.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal dengan bangsa multietnis. Dan salah satu usaha melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa adalah dengan saling mengenal, menyesuaikan, dan memahami antara budaya etnis satu dengan budaya etnis lainnya. Masyarakat adalah orang yang tidak bisa hidup sendiri dan mereka hidup bersama lalu menghasilkan suatu kebudayaan. Maka dari itu tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan, begitupun sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat sebagai pendukung dan wadahnya. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka setiap masyarakat akan selalu membutuhkan proses yang dapat membantu jalannya komunikasi.

Komunikasi adalah aktivitas yang sangat mendasar dalam kehidupan umat manusia. Hubungan antara manusia dengan sesamanya merupakan kebutuhan yang telah diakui oleh semua agama dan telah ada sejak Adam dan Hawa. Manusia mempunyai sifat untuk menyampaikan keinginan tahu untuk mengetahui hasrat orang lain merupakan awal dari keterampilan manusia berkomunikasi melalui bahasa verbal dalam bentuk lambang-lambang isyarat.⁷ Komunikasi akan berlangsung jika terdapat kesamaan makna pada sesuatu yang disampaikan. Kesamaan makna meliputi kesamaan

⁶ Wawan Hernawan and Hanindyalaila Pienrasmi, *Komunikasi Antarbudaya (Sikap Sosial Dalam Komunikasi Antaretnis)*, 2021, 1.

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 4.

bahasa yang dipakai dalam suatu kalimat atau kata yang disampaikan.⁸

Namun manusia dalam melakukan interaksi melalui komunikasi kadang kala merasakan komunikasi itu tidak berjalan efektif dikarenakan kesalahan dalam penafsiran. Setiap manusia merupakan individu yang terbilang unik, setiap orang mempunyai perasaan dan pendirian yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat menyebabkan konflik, ini dikarenakan dalam menjalani hubungan. Perasaan dan pikiran tidak selau bisa sejalan. Semua permasalahan atau konflik mengandung komunikasi, tetapi tidak semua konflik berawal dari komunikasi yang buruk.

Hakikat komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk menyampaikan pesannya kepada manusia lain dengan tujuan tertentu.⁹ Ilmu komunikasi, apabila diaplikasikan secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antarpribadi, antarkelompok, antarsuku, antarras, membina kesatuan dan persatuan umat manusia penghuni bumi.¹⁰ Komunikasi biasanya diawali dari penafsiran, penyampaian, dan penerimaan lambang. Peristiwa tersebut bisa disebut sebagai aktifitas komunikasi.¹¹

Budaya adalah sekelompok nilai, keyakinan, sikap, perilaku yang sama-sama dimiliki sekelompok orang, dan akan dikomunikasikan dari generasi satu ke generasi selanjutnya melalui sarana atau bahasa komunikasi yang lain.¹² Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Kebudayaan juga erat hubungannya dengan masyarakat. Manusia berpikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan

⁸ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Andi, 2017), 1.

⁹ Ponco Dwi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudera Biru 2009), 22.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 28.

¹¹ Muhamad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 8.

¹² Larry A Samovar, "Komunikasi Lintas Budaya," n.d.(Sulawesi: Unimal Press, 2017), 15.

apa yang patut menurut budayanya. Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar-individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Fungsi dasar atau inti penting dari budaya adalah pandangan yang bertujuan untuk mempermudah hidup dengan mengajarkan orang-orang bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁴

Komunikasi antarbudaya yaitu suatu proses komunikasi yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berasal dari latar belakang budaya berbeda. Dalam hal ini pengirim dan penerima pesan sering dihadapkan pada kesalah pahaman pesan, karena individu-individunya mempunyai budaya yang berbeda, dan tujuannya hidupnya juga berbeda. Dan cara berkomunikasi kita juga dipengaruhi oleh bahasa, norma, dan aturan yang ada pada masing-masing budaya. Dalam komunikasi antarbudaya ini menggunakan komunikasi verbal merupakan lambang yang disampaikan secara langsung dengan berbicara ataupun bisa tertulis. Bahasa merupakan alat untuk melakukan interaksi dalam mengkomunikasikan perasaan dan pikiran kita. Bahasa sebagai sarana yang dapat digunakan dalam menyatukan suatu perbedaan pandangan tentang suatu hal, dan bahasa ini dapat digunakan apabila ada kesepakatan antara pengguna bahasa.¹⁵ Komunikasi antarbudaya merupakan proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya.¹⁶

Komunikasi antarbudaya ini mengacu pada komunikasi antara individu-individu yang berbeda latar belakang. Artinya

¹³ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Cyber* (Jakarta: Kencana, 2012), 20.

¹⁴ Sinta Paramita and Wulan Purnama Sari, "Intercultural Communication to Preserve Harmony Between Religious Group in Jaton Village Minahasa (Komunikasi Lintas Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Antara Umat Beragama Di Kampung Jaton Minahasa)," *Journal Pekommas* 1, no. 2 (2016): 153, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2016.2010205>.

¹⁵ Lagu Marsellina, "Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado," *E Journal "Acta Diurna"* V, no. 3 (2016).

¹⁶ Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya* (Bandung: Simbiso Rekatama Media, 2015), 2.

tidak harus berasal dari negara yang berbeda, bukan juga dari rumpun, ras, ataupun suku bangsa, pada realitanya setiap individu itu sudah memiliki budaya yang berbeda. Dalam hal ini komunikasi antar budaya dapat dipahami sebagai suatu perbedaan kebudayaan dalam mempersepsikan objek-objek dan kejadian-kejadian yang ada dalam masyarakat.¹⁷

Ukhuwah islamiyah adalah persaudaraan antar umat islam atau persaudaraan yang diikat oleh keimanan atau akidah, tanpa membedakan kalangan. Umat islam adalah saudara, dan wajib menjalin terus-menerus persaudaraan diantara sesama umat islam. Jika kita tidak menjaga persaudaraan ini maka akan terjadi permusuhan yang akan mengancam ukhuwah islamiyah dan melumpuhkan keutuhan dan kerukunan bangsa.¹⁸

Adanya perbedaan di dunia ini, baik dari segi kebudayaan dan perilaku manusia itu sendiri tidak perlu di pertanyakan lagi. Perbedaan inilah yang mendasari kita agar saling mengenal satu dengan lainnya. Sebagai salah satu firman Allah SWT dalam ayat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S.AL-Hujurat[49]:13).

¹⁷ Mukti Ali, *Komunikasi Antarbudaya Dalam Tradisi Agama Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 12.

¹⁸ Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, “Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019): 401, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>.

Firman Allah SWT tersebut memberikan pemahaman kepada kita sebagai umat manusia untuk saling mengenal satu sama lainnya dan terus menjaga silaturahmi antara satu dengan lainnya.

Dari fenomena keberagaman budaya di Indonesia ini, pemahaman akan kebudayaan dalam beradaptasi dan berinteraksi harus lebih disesuaikan lagi. Agar tidak terjadi permasalahan atau konflik baik antar individu atau kelompok dalam suatu keanekaragaman budaya ini. Penyesuaian budaya ini menjadi salah satu jalan keluar untuk memahami perbedaan budaya yang ada di Indonesia.

Dalam kehidupan manusia akan selalu ada komunikasi, karena dalam melakukan kegiatannya masyarakat membutuhkan komunikasi untuk memberi atau menerima pesan, jadi komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Dalam hal ini komunikasi akan selalu mempunyai hubungan dengan yang dibutuhkan manusia, dengan ini manusia akan terpenuhi kepuasan kebutuhan interaksinya dengan manusia lainnya. Suatu komunikasi yang harmonis memperkuat hubungan sosial. Namun, komunikasi yang kurang harmonis bisa menyebabkan perpecahan atau konflik. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pernyataan yang tidak saling dipahami oleh kedua pihak yaitu komunikator dan komunikan.¹⁹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Kemudahan berkomunikasi dapat dirasakan oleh seluruh manusia, menghilangkan batasan dalam komunikasi antarbudaya dan menjadikan antarbangsa terasa dekat. Semakin majunya hubungan antarnegara dan kontak komunikasi tersebut maka menunjukkan bahwa akulturasi dan asimilasi kebudayaan merupakan penyebab timbulnya komunikasi global. Kontak antarbudaya menjadi tidak terelakan lagi, dan masyarakat menerima informasi tentang suatu keadaan yang sedang dialami oleh bangsa

¹⁹ Ratu Mutialela Carobekoka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Andi, 2017), 1.

ataupun bangsanya sendiri dan juga negara lain ataupun negaranya sendiri.

Manusia memiliki kepribadian yang berbeda yang di bentuk dari faktor kebudayaan dan faktor lingkungan di daerahnya. Oleh sebab itu, sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan saling keterbukaan antarbudaya dan adanya toleransi keberagaman sangat di butuhkan.

Desa Karang Marga merupakan sebuah desa yang masyarakatnya mayoritas bersuku Jawa dan Komerling. Desa ini adalah perpecahan dari desa Taraman pada tahun 2007 lalu. Dalam kehidupan sosial masyarakat suku Jawa dan Komerling sekilas tidak ada perbedaan diantara mereka. Tidak ada intimidasi dan deskriminasi serta kesenjangan antarbudaya. Dalam satu lingkungan mereka hidup berdampingan, berbaur bersama. Keadaan yang sangat dijaga di desa ini yaitu hidup rukun, damai, dan tentram oleh masyarakat suku Jawa dan suku Komerling.²⁰

Dengan jumlah penduduk sekitar 1740 orang, dari hasil interasi sosial antar masyarakat yang berbeda budaya ini dapat memicu terjadinya permasalahan atau konflik pada kehidupan masyarakat di desa Karang Marga ini. Konflik tersebut berupa sukuisme dari masing-masing suku yang sangat ditonjolkan, komunikasi yang tidak searah, serta kebudayaan yang berasal dari nenek moyang yang masih mereka banggakan.

Dengan banyaknya perbedaan yang ada di dunia ini baik berupa kebudayaan maupun perilaku manusia, perbedaan ini yang mendasari kita untuk saling mengenal. Mewujudkan kerukunan tersebut tidak terlepas dari upaya yang harus dilakukan oleh individu serta apresiasi dan kesadaran yang tinggi dari setiap masyarakat yang memiliki budaya berbeda, sehingga masyarakat desa Karang Marga mampu mewujudkan kerukunan antarbudaya tersebut. Dengan Ukhuwah Islamiyah yang berkaitan dengan persaudaraan dan membangun silaturahmi bertujuan untuk membangun

²⁰ Agus Sholeh, "Sejarah Desa Karang Marga", *Wawancara*, Masyarakat, Januari 21, 2023.

kerukunan sesama umat, terutama untuk masyarakat yang berbeda suku, seperti masyarakat suku Jawa dan Komerling di Desa Karang Marga ini. Membangun Ukhuwah Islamiyah adalah sikap yang harus dimiliki setiap muslim.

Komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan Komerling ini sudah baik tetapi masih ada kesenjangan diantara mereka, seperti masyarakat suku Komerling ini lebih disegani dan ditakuti oleh masyarakat suku Jawa dikarenakan masyarakat suku Komerling ini lebih dahulu menjadi masyarakat pendatang di desa karang marga dibandingkan masyarakat suku Jawa, hal ini yang menyebabkan mereka menjadi kurang berbaur. Tak hanya itu saja, walaupun sudah difasilitasi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mencapai komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan suku Komerling dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah tak jarang dari mereka yang masih malas mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman agama dan pekerjaan mereka yang mayoritas sebagai petani dan buruh tani sehingga alasannya mereka yaitu tidak ada waktu dan mereka memilih istirahat dibandingkan mengikuti kegiatan tersebut. Dalam hal ini tentunya diperlukan upaya-upaya dan kesadaran yang tinggi masyarakat yang memiliki latar belakang budaya berbeda dalam hal meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa karang marga ini.

Setelah melihat uraian tersebut untuk menghindari konflik yang terjadi antar suku maka diadakan sebuah kegiatan kemasyarakatan untuk menjalin ukhuwah islamiyah tersebut. Hal tersebut dilakukan agar terjalin keakraban antar satu budaya dengan budaya lainnya. Kegiatan yang dilakukan adalah sholat jumat berjama'ah, sholat lima waktu berjama'ah, tarawih bersama, pengajian bapak-bapak yang dilakukan dari rumah ke rumah terkadang juga di masjid setiap malam jum'at, tahlilan, pengajian ibu-ibu dari rumah ke rumah di masjid juga pada hari jum'at siang, hadroh, ada kelompok tani, lalu ada karang taruna yang dibentuk oleh muda-mudi setempat, lalu ketika ada acara hajatan kedua suku

atau pernikahan antara kedua suku akan dibentuk sebuah kepanitian yang melibatkan suku Komerling dan suku Jawa, dann gotong royong apabila ada yang membuat rumah ataupun pembangunan jalan.

Hal tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena yang mempengaruhi pola hubungan antar masing-masing kelompok masyarakat yaitu perbedaan latar belakang dan agama yang ada dalam masyarakat desa Karang Marga ini. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti *“Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur”*.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada tempat penelitian yaitu di desa Karang Marga, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten Oku Timur, dan berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas, rumusan masalah yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah Bagaimana Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Komunikasi Antarbudaya Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai

Suku III Kabupaten Oku Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil studi ini nantinya akan dapat dijadikan salah satu inspirasi pemikiran untuk menambah keilmuan tentang bagaimana komunikasi berlangsung dengan baik, terutama untuk Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung.
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan semangat dan dorongan pada masyarakat di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur dalam rangka meningkatkan ukhuwah islamiyah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam hal yang diteliti berdasarkan fakta yang dapat peneliti temukan: *“Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai III Kabupaten Oku Timur”*. Ditemukan beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Idris Sodikin, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Muhammadiyah Mataram 2020. Dengan judul *“Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima”*. Dalam skripsi ini membahas tentang komunikasi antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti terletak pada fokus masalahnya. Jika penelitian tersebut berfokus pada Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada bagaimana Komunikasi Antarbudaya

Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur. Dan untuk persamaanya ialah sama-sama mengambil komunikasi antarbudaya di desa masing-masing penulis.²¹

2. Skripsi Nuningsih, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2019. Dengan judul *“Pola Komunikasi Masyarakat Antar Budaya dan Agama Dalam Menjalin Hubungan Inklusif Di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”*. Dalam skripsi ini membahas tentang hubungan inklusif antar umat beragama dan pola komunikasi masyarakat dalam menyelesaikan konflik di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti terletak pada fokus masalah. Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi masyarakat Mbawa antar budaya dalam menjalin hubungan inklusif anatar umat beragama. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada bagaimana Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur. Dan untuk persamaanya ialah sama-sama mengambil komunikasi antarbudaya di desa masing-masing penulis.²²
3. Skripsi Erlinda Minxsetiani, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Dengan judul *“Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten*

²¹ Idris Sodikin, “Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima” (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

²² Nuningsih, “Pola Komunikasi Masyarakat Antar Budaya Dan Agama Dalam Menjalin Hubungan Inklusif Di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2019).

Lampung Selatan”. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan diteliti terletak pada fokus masalahnya. Jika penelitian tersebut berfokus pada komunikasi antarbudaya dalam menjalin kerukunan antar umat beragama suku Jawa dan Bali di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan peneliti akan berfokus pada bagaimana Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur. Dan persamaannya adalah sama-sama mengambil komunikasi antarbudaya di desa masing-masing penulis.²³

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam skripsi ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari responden.²⁴ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan komunikasi antarbudaya pada masyarakat suku Jawa dan suku Komerling dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Karang Marga.

²³ Erlina Minxsetiani, “Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

²⁴ M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

a. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang sekedar mendiskripsikan atau menggambarkan kejadian dan situasi tertentu. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menginterpretasikan dan menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya atau sesuai dengan yang terjadi. Pengumpulan data dalam penelitian deskriptif ini berupa teks, kata-kata, gambar, dan simbol. Dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci apa yang diteliti.²⁵

Bentuk penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁶ Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang alami tanpa adanya setting. Penelitian ini disebut juga sebagai metode etnografi, karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya. Tak hanya itu saja, disebut metode penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁷ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami dan menelaah sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu ataupun kelompok orang. Penelitian kualitatif ini penelitian yang tidak

²⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 12.

²⁶ Jhon W. Cresswell, *Research Desigh Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

menggunakan perhitungan.²⁸

Dalam penelitian diperlukan data yang terhubung langsung dengan komunikasi antar budaya dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat suku Jawa dan suku Komerling di desa Karang Marga Kecamatan Suku III Kabupatn Oku Timur. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat suku Jawa dan suku Komerling di Karang Marga ini.

2. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada atau fokus penelitian. Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

3. Sumber penelitian

a. Sumber data primer

Data primer merupakan segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pengumpul data.²⁹ Data yang didapat dari hasil wawancara melalui informan adalah sumber data dalam penelitian ini. Data primer penelitian ini diambil dari warga yang tinggal atau menetap di desa Karang Marga.

Mengingat sumber data yang cukup banyak, untuk itu tidak semuanya dapat dijadikan sebagai sumber penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁰

²⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 5.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 12.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

Misalnya, orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan yang ada di desa sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel dan menjadi sumber data dalam penelitian ini sejumlah 8 orang meliputi, tokoh agama 1 orang, aparatur desa 1 orang, tokoh adat suku Jawa 1 orang, tokoh adat suku Komerling 1 orang, masyarakat suku Jawa 2 orang, dan masyarakat suku Komerling 2 orang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang berasal dari perpustakaan yaitu berupa buku buku dan peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara yang fungsinya sebagai pelengkap data primer.³¹ Data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan informasi atau data kepada pengumpul data, contohnya orang lain atau melalui dokumen.³²

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tindakan maupun kata-kata yang diperoleh dari buku-buku, arikel, data dokumentasi, arsip-arsip, dan lain-lain yang berkaitan dengan Komunikasi Antarbudaya dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Karang Marga Kecamatan Semendai Suku III Kabupaten Oku Timur.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk melengkapi data yang di perlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai sebuah pengamatan dan pencatatan dari hal-hal yang sedang

³¹ Nur Indianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: BPF, 2002), 147.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

diteliti. Pengumpulan data dengan observasi ini merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa adanya bantuan alat standar lainnya.³³ Dalam penelitian ini penulis langsung datang ke lokasi yang menjadi tempat penelitian untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian³⁴.

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam mendapatkan suatu kebenaran hasil interview. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi *non partisipan*, yaitu penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian hanya saja pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan yang ada dilapangan.³⁵

Metode Observasi Kemudian meneliti, mengamati, mencatat, dan merekam komunikasi antarbudaya yang terjadi antara masyarakat suku Jawa dan suku Komering dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur.

b. Metode Interview

Metode *interview* merupakan proses Tanya Jawab secara langsung dengan dua orang atau lebih dan saling berhadapan secara fisik. Metode *interview* juga disebut sebagai wawancara. Metode wawancara adalah pembuktian terhadap informasi yang didapat sebelumnya.³⁶ Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik wawancara ini. hal ini memudahkan dalam mendapatkan data

³³ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 175.

³⁴ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.), 267.

³⁵ Husaini Usman, *Metodelogi Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1995), 56.

³⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

atau informasi yang diinginkan. Adapun jenis *interview* yang digunakan yaitu, *interview* bebas terpimpin merupakan cara mengajukan pertanyaan lebih luwes dan data yang diperoleh pun lebih mendalam. Disini wawancara dilaksanakan secara bebas, tetapi tetap menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan yang diberikan selalu terarah.

Adapun wawancara ini ditujukan kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa Karang Marga, seperti tokoh agama, tokoh adat, aparatur desa, masyarakat suku Jawa, dan masyarakat suku Koming. Metode *interview* ini digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan Koming dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode dengan cara melihat dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada.³⁷ Metode dokumentasi kegiatan mengumpulkan catatan tertulis mengenai berbagai kejadian yang sudah lampau. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks baik tertulis maupun *soft copy edition*, berupa buku, jurnal, e-book, artikel, makalah, laporan atau arsip organisasi, foto-foto dan lain sebagainya agar data yang diperoleh akurat. Dan metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi ini bersifat dokumenter.

Metode dokumentasi ini mencari mengenai hal-hal berupa catatan tertulis dan sebagainya.

³⁷ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 86.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi tambahan yang dapat mendukung informasi yang telah didapat melalui observasi maupun *interview*.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tentang komunikasi antarbudaya masyarakat suku Jawa dan Komerling dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.³⁸ Analisa data merupakan sebuah proses peninjauan dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang sudah terkumpul.³⁹ Dalam artian analisa data untuk suatu hasil akhir, kemudian hasil data itu dijadikan bahan olahan dan dianalisa serta kemudian langkah berikutnya menyimpulkan penganalisaan ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data Miller dan Hubberman. Teknik data ini menempuh tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data displays*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*).⁴⁰

a. Reduksi Data

Merangkup dan mereduksi data, serta hal-hal yang bisa memfokuskan, untuk yang penting, dan dicari jalan keluarnya.⁴¹ Data yang didapat dilapangan selebihnya akan penulis analisa secara keseluruhan

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Syakir Media Press, 2021), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

³⁹ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012), 215.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 321.

⁴¹ *Ibid*, 322.

dari tahap redaksi Pada Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur. Kemudian penulis memilih data tersebut ke dalam kategori tertentu.

b. Penyajian Data

Dalam melakukan penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik agar mudah dipahami dengan penyajian data yang baik.⁴² Rangkuman secara sistematis akan dilakukan dengan bentuk naratif, sehingga mudah untuk memahami dalam melakukan penelitian pada Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Komerling Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Karang Marga Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat hanya sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data lainnya. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

⁴² Ibid, 323.

⁴³ Ibid, 329.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi lima bab, agar memudahkan dalam pembahasannya. Dan setiap bab terdapat sub bab, berikut sistematika pembahasannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II : berisi tentang konsep teori komunikasi antarbudaya dan ukhuwah islamiyah, meliputi: pengertian komunikasi antarbudaya, hubungan komunikasi antarbudaya, proses dan bentuk komunikasi antarbudaya, fungsi komunikasi antarbudaya, faktor pendukung komunikasi antarbudaya, hambatan komunikasi antarbudaya, kebudayaan suku Jawa dan suku Komering, pengertian ukhuwah islamiyah, landasan ukhuwah islamiyah, macam-macam ukhuwah islamiyah.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab III menguraikan secara rinci tentang deskripsi penelitian skripsi ini.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Bab IV berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian dengan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab V ini yang merupakan bab akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DAN UKHUWAHISLAMIAH

A. Komunikasi Antarbudaya

1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah adalah sama makna. Menurut Lasswel, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek.¹ Komunikasi adalah proses dimana pesan dipindahkan dari komunikator kepada penerima atau komunikan.²

Secara bahasa budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa *sangsekerta* yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal). Budaya memiliki artian yang luas, tidak hanya terbatas dengan adat istiadat, tari-tarian maupun hasil kesenian lainnya. Budaya adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya merupakan cara hidup yang dimiliki dan dikembangkan bersama sekelompok orang, dan terus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.³

Komunikasi antarbudaya adalah sekelompok orang yang ditandai dengan arti-arti biologis yang sama. Dapat saja orang yang berasal dari ras yang berbeda memiliki kebudayaan yang sama, terutama dalam hal

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 9-10.

² Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 5.

³ Suparyanto dan Rosad (2015, "Komunikasi Antarbudaya Dalam Perspektif Periklanan Kreatif," *Suparyanto Dan Rosad (2015 5*, no. 3 (2020): 248-53.

bahasa dan agama. Komunikasi antar ras dapat juga dimasukkan dalam komunikasi antarbudaya, karena secara umum ras yang berbeda memiliki bahasa dan asal-usul yang berbeda juga. Komunikasi antar budaya dalam konteks komunikasi antar ras sangat berpotensi terhadap konflik. Dalam hal ini tentunya mempengaruhi orang-orang yang berbeda ras tersebut didalam berkomunikasi.⁴ Komunikasi antarbudaya sebagai proses komunikasi dimana para individu yang berbeda latar belakang kultur atau subkultur melakukan kontak langsung satu dengan lainnya.⁵ Membahas komunikasi antarbudaya, selalu melibatkan dua buah konsep yaitu komunikasi dan budaya. Bahkan, para ilmuwan sosial memandang budaya dan komunikasi dalam bentuk hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan gilirannya, komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan, atau mewariskan budaya.⁶

Ada banyak pengertian yang diberikan para ahli komunikasi dalam menjelaskan komunikasi antarbudaya, diantaranya:

- a. Menurut Larry A Samovar sebagaimana dikutip oleh Rini Darmastuti memberi definisi tentang komunikasi antarbudaya sebagai satu bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatukomunikasi.³ Dalam pandangan Samovar dan kawan-kawan ini, komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota dari dari suatu budaya tertentu memberikan pesan kepada anggota dari budaya yang lain. Komunikasi antarbudaya sering melibatkan

⁴ Muchammad Arief Sigit Muttaqien, “Komunikasi Antar Budaya (Study Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah).” *Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 2009, 1–74.

⁵ Michael E Roloff dan Dafid R. Roskos Ewoldsen Charles R Berger, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: Nusa Media, 2021), 3.

⁶ Poppy Ruliana dan Puji Lestari, *Teori Komunikasi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 149.

perbedaan-perbedaan dan etnis, namun komunikasi antarbudaya juga berlangsung ketika muncul perbedaan-perbedaan ras dan etnis.⁷

- b. Menurut Aloliliweri, Andrea L. Rich Dab Dennis M Ogawa sebagaimana dikutip oleh Armawati Arbi, komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaannya. Misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial.⁸
- c. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi anatrbudaya terjadi apabila produsen adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya.⁹

2. Hubungan Komunikasi Dengan Budaya

Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan, karena komunikasi dan kebudayaan adalah kendati dua hal yang berbeda. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan diantara para pelaku komunikasi dengan tujuan saling memahami satu sama lain. Budaya atau kebudayaan dapat dinilai oleh masyarakat bahwa cara berperilaku suatu komunitas masyarakat secara berkesinambungan. Namun demikian, komunikasi dan kebudayaan eksistansinya saling berkaitan. Pada suatu budaya dapat kita lihat pelestarian dan pewarisan kepada generasi penerus melalui proses komunikasi. Disini, komunikasi berfungsi sebagai jembatan dari tradisi dan nilai-nilai budaya. Pada sisi lain dapat kita lihat cara orang berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh budaya yang dianut. Tentu hal ini menjadikan komunikasi dan kebudayaan bersifat resiprokal. Komunikasi dan budaya adalah dua entitas

⁷ Rini Darmastuti, *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Buku Litera, 2013),63.

⁸ Armawati Arbi, *Dakwah Dan Komunikasi* (Jakarta: Uin Press, 2003), 182.

⁹ Deddy Mulyana & Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 12.

tak bisa dipisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T. Hall, bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan.¹⁰

Hubungan budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya. Oleh karena itu, melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar komunikasi. Kemiripan budaya dalam persepsi memungkinkan pemberian makna yang mirip pula terhadap suatu objek sosial atau suatu peristiwa. Cara-cara kita berkomunikasi, keadaan-keadaan komunikasi kita, bahasa dan gaya bahasa yang kita gunakan, dan perilaku nonverbal kita, semua itu merupakan respon dan fungsi budaya kita. Komunikasi itu terikat budaya sebagaimana budaya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, maka praktek dari perilaku komunikasi individu-individu yang diasuh dalam budaya tersebut pun akan berbeda-beda. Komunikasi merupakan suatu proses budaya. Artinya, komunikasi yang ditujukan pada orang atau kelompok lain tak lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan. Dalam proses tersebut terkandung unsur-unsur kebudayaan, salah satunya adalah bahasa, sedangkan bahasa adalah alat komunikasi. Dengan demikian, komunikasi juga disebut sebagai budaya.¹¹

3. Proses Dan Bentuk Komunikasi Antarbudaya

a. Proses Komunikasi Antarbudaya

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang ada di pikirannya. Perasaan bisa merupakan keyakinan, kepastian,

¹⁰ Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya* (Bandung: Simbiso Rekatama Media, 2015), 39.

¹¹ Nuruddin, *System Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 49.

keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan sebagainya yang timbung dari lubuk hati.

Menurut Onong Uchjana Effendi, dikutip dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi skunder.

1. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian gagasan serta pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan *symbol* (Lambang) sebagai mediana. Lambang sendiri adalah media patner seseorang dalam melakukan proses komunikasi berupa bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain- lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran seseorang atau perasaan komunikator kepada komunikanya.¹² Pikiran atau perasaan seseorang berdasarkan pemaparan diatas, baru akan diketahui dan akan ada dampaknya kepada orang lain apabila bisa menggabungkan media patner tersebut, yakni dengan menggunakan lambang-lambang. Dengan kata lain, pesan (*message*) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi dan lambang (*symbol*).

Media patner dan lambang seperti yang sudah diterangkan adalah paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Akan tetapi, tidak semua orang pandai mencari kata-kata yang tepat dan lengkap yang dapat mencerminkan pikiran dan perasaan yang sesungguhnya. Selain itu sebuah perkataan belum

¹² onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 11.

tentu mengandung makna yang sama bagi semua orang.

2. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi skunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain. Yang dalam menyampaikan pesannya yaitu memakai sarana atau alat. Bisa juga media untuk sarana kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹³

Seseorang komunikator menggunakan media yang kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sarannya berada ditempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Seperti yang diterangkan diatas, pada umumnya memang bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karena bahasa sebagai lambang mampu mentransmisikan pikiran, ide, pendapat, dan lain sebagainya, baik mengenai hal yang abstrak maupun yang kongkret, karena itu pula maka kebanyakan media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi dengan bahasa. Seperti yang dikatakan diatas, surat, telepon, atau radio misalnya, adalah media untuk menyambung atau menyebarkan pesan yang menggunakan bahasa.

Dengan demikian, proses komunikasi secara skunder itu menggunakan media yang dapat diklarifikasikan sebagai media massa (*massamedia*) atau media non massa (*non massa media*). Seperti yang telah dikatakan, media massa misalnya surat kabar, radio siaran,

¹³ Ibid, 16.

televisi, dan film-film yang diputar digedung bioskop memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain ciri *massif* atau *missal*, yakni tertuju kepada sejumlah orang yang relative amat banyak. Sedangkan media nonmassa, umpamanya surat, telepon, telegram, poster, spanduk, papan pengumuman, bulletin, folder, majalah organisasi, tertuju kepada satu orang atau sejumlah orang yang relative sedikit.

Unsur-unsur dalam proses komunikasi: Penegasan tentang unsur-unsur proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

- a) *Sender* komunikator yang menyampaikan pesan kepada sejumlah orang atau seseorang saja.
- b) *Encoding* penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
- c) *Message* pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d) *Media* saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e) *Decoding* pengawasandian, adalah proses dimana komunikasi menetapkan makna dalam lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f) *Receiver* komunikan yang menerima pesan komunikator.
- g) *feedback* adalah tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- h) *Noise* gangguan tak terencana yang terjadi dalam poses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang

berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.¹⁴

b. Bentuk Komunikasi Antarbudaya

Dari uraian proses komunikasi dapat kita lihat pemaparan diatas bawah dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa bentuk-bentuk komunikasi terhadap masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, yang sesuai dengan proses komunikasi primer dan skunder adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Personal (*personal communication*) komunikasi yang terjadi antara dua orang, dan dapat berlangsung dengan dua cara yaitu:
 - a) Secara tatap muka (*face to face communication*)
 - b) Dengan menggunakan media (*mediated communication*)

Komunikasi personal tatap muka berlangsung secara dialogis saling menatap antar personal sehingga bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan alat, sebagai media untuk mengirim pesan, karena melalui alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terjadi kontak pribadi.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan kegagalan komunikasi sekunder terjadi apabila isi pesan kita pahami tetapi hubungan diantara komunikasi tidak terjalin dengan baik. Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita tidak saja secara sekunder menyampaika isi pesan dengan baik tetapi kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal yang baik tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal yang baik. Dalam

¹⁴ Ibid, 18-19.

pengertian yang sama namun dalam redaksi yang berbeda bahwa kita bukan saja menentukan *content* tetapi juga membangun *relationship*.¹⁵

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikasi itu bisa sedikit, bisa juga banyak. Apabila jumlah orang yang dalam kelompok itu sedikit yang berarti kelompok itu kecil, dan komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar dinamakan komunikasi kelompok besar (*large group communication*).¹⁶

Apakah itu komunikasi kelompok kecil atau komunikasi kelompok besar tergantung pada kualitas proses komunikasi. Berikut ini penjelasan dari kedua komunikasi tersebut:

a) Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*)

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada kognisi komunikasi dan prosesnya berlangsung secara dialogis. Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikasi. Dalam situasi komunikasi seperti ini logika berperan penting. Dan komunikasi akan dapat menilai logis

¹⁵ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif Ragam Dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 80.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 75.

tidaknya uraian komunikator. Ciri yang kedua adalah bahwasanya komunikasi kelompok kecil adalah mempunyai proses secara langsung, secara dialogis, tidak linier, melainkan sirkular. Terjadinya umpan balik yang secara verbal. Komunikator dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti, dapat menyanggah bila tidak disetujui.¹⁷

b) Komunikasi Kelompok Besar (*Large Group Communication*)

Tentunya komunikasi kelompok besar ini memiliki makna kebalikan dari komunikasi kelompok kecil. Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada efeksi komunikator dan prosesnya berlangsung secara linier. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar ini, ditunjukkan untuk efeksi komunikasi, kepada hatinya atau kepada perasaannya.¹⁸

Pada suatu prosesnya komunikasi kelompok besar lebih menunjukan sifat linier, yaitu satu arah dari titik satu ke titik yang lainnya, dari komunikator ke komunikannya. Tidak seperti pada komunikasi kelompok kecil yang seperti sudah dijelaskan bahwa berlangsung secara sirkular dialogis, bertanya Jawab. Dalam pidato dilapangan amat kecil kemungkinan terjadi dialog antara seseorang komunikator dengan komunikannya.

4. Fungsi Komunikasi Antarbudaya

Secara khusus, komunikasi antarbudaya berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian komunikasi antarorang,

¹⁷ Ibid, 76.

¹⁸ Ibid, 77.

antarsuku, dan antarbangsa yang berbeda budayanya. Secara umum, fungsi komunikasi antara budaya tidak dapat dipisahkan dari fungsi komunikasi pada umumnya.

a. Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi yang didapatkan seseorang dan dapat digunakan dalam kehidupan mereka ketika mereka belajar tentang komunikasi dan tentang budaya serta memahami apa itu komunikasi budaya. Fungsi pribadi adalah fungsi komunikasi yang di tunjukan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu. Fungsi pribadi merupakan fungsi yang didapat seseorang dan dapat digunakan dalam kehidupn mereka ketika belajar tentang komunikasi dan budaya.¹⁹ Fungsi pribadi tersebut terdiri dari fungsi-fungsi untuk:

1) Identitas Sosial

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas diri maupun identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal dan nonverbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun sosial, misalnya dapat diketahui asal-usul suku bangsa agama, maupun tingkat pendidikan seseorang.

2) Intregasi Sosial

Esensi konsep intregitasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelompok namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dengan

¹⁹ Rini Darmastuti, *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Buku Litera, 2013), 77.

komunikasikan. Dalam kasus komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dengan komunikan maka integrasi sosial merupakan tujuan utama komunikasi.

Dan prinsip utama dalam proses pertukaran pesan komunikasi antarbudaya adalah, saya memperlakukan anda sebagaimana kebudayaan anda memperlakukan anda dan bukan sebagaimana yang saya kehendaki. Dengan demikian komunikator dan komunikan dapat meningkatkan integrasi sosial atas relasi mereka.

3) Kognitif

Tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi antarbudaya dapat menambah dan memperkaya pengetahuan bersama dengan cara saling mempelajari kebudayaan antara peserta komunikasi. Dengan melakukan komunikasi antarbudaya, seseorang dengan seseorang yang lain dapat mempertukarkan pengetahuan budaya masing-masing.

4) Melepaskan Diri

Kadang-kadang kita berkomunikasi dengan orang lain untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang kita hadapi. Boleh jadi seseorang memilih sahabat yang dalam banyak hal bersedia member rasa nyaman karena memiliki kecocokan dalam pemikiran, gagasan, atau perasaan. Tanpa disadari, sahabat yang kerap diajak berkomunikasi tersebut ternyata berbeda budaya, status sosial, tata nilai, dan sebagainya.²⁰

²⁰ Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi Dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia* (Jawa Timur: Cv Pustaka Setia, 2016), 38.

b. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah fungsi yang didapatkan seseorang sebagai makhluk yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain dalam kaitannya dengan komunikasi antarbudaya. Ada beberapa fungsi yang dikelompokkan dalam fungsi sosial ini, diantaranya yaitu:

1) Pengawasan

Praktik komunikasi antarbudaya di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan berfungsi untuk saling mengawasi kesesuaian antara perilaku dan nilai budaya. Dalam setiap proses komunikasi antarbudaya, fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan perkembangan lingkungan, meskipun pada realitanya fungsi ini banyak diperankan media massa. Berlangsungnya komunikasi membawa fungsi untuk melakukan pengawasan sosial. Fungsi mengawasi terlihat pada pesan-pesan yang dipertukarkan, dan kemudian dari keputusan yang disepakati untuk dilaksanakan.

2) Menjembatani

Dalam proses komunikasi antarpribadi, termasuk komunikasi antarbudaya, maka fungsi komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda budaya itu merupakan jembatan atas perbedaan diantara mereka. Fungsi menjembatani tampak dari komunikator dan komunikan yang saling menjelaskan perbedaan tafsir atas pesan-pesan yang mereka sampaikan sehingga menghasilkan makna yang sama.

3) Sosialisasi Nilai

Fungsi ini berbeda pada ranah pengenalan dan pembelajaran nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat lain. Misalnya, tanpa disadari ketika

menonton pertunjukan wayang golek atau tari balet, ada nilai-nilai budaya sunda dan barat yang ditransformasikan kepada khalayak (penonton). Dengan demikian, telah terjadi sosialisasi nilai dari budaya satu kebudayaan lainnya untuk disampaikan kepada khalayaknya.

4) Menghibur

Fungsi menghibur begitu kental dalam komunikasi Antarbudaya. Para wisatawan asing merasa begitu terhibur ketika menyaksikan tari kecak dari Bali. Karena begitu tangkasnya penari menarikan tari kecak, para wisatawan dari mancanegara merasa terhibur, serta bersorak-sorai. Sajian tari ini menunjukkan komunikasi antarbudaya memiliki dimensi menghibur.

5. Faktor Pendukung Komunikasi Antarbudaya

a. Pengawasan Bahasa

Bahwa bahasa merupakan sarana dasar komunikasi. Baik komunikator maupun *audience* (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan mendapat respon sesuai yang diharapkan. Jika komunikator dengan *audience* tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang karena harus menggunakan media perantara yang biasa menghubungkan bahasa keduanya atau yang lebih dikenal sebagai translator (penerjemah).

b. Sarana Komunikasi

Sarana yang dimaksud disini adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Semenjak ditemukannya berbagai media komunikasi

yang lebih baik selain *direct verbal*, maka komunikasi bisa disampaikan secara tidak langsung walau jarak cukup jauh dengan tulisan atau surat. Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi seperti contohnya televisi, radio, telepon genggam, serta internet. Maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi. Dengan semakin baik adanya koneksi internet yang sudah canggih di zaman sekarang ini koneksi internet sekarang semakin membuat komunikasi makin lancar.

c. Kemampuan Berfikir

Kemampuan berfikir seseorang bisa disebut dengan (kecerdasan) pelaku komunikasi baik komunikator maupun *audience* sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektual si pemberi pesan lebih tinggi dari pada penerima pesan, maka si pemberi pesan harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berfikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta kita sebagai komunikan bisa tau tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam berkomunikasi secara tidak langsung misalkan menulis artikel dengan menulis buku, tentu sangat dibutuhkan kemampuan berfikir yang baik sehingga artikel dan buku yang ditulis bisa disampaikan dengan penulis lebih baik dan dapat dimengerti lagi pesan yang disampaikan oleh pembacanya. Demikian juga halnya dengan pembaca, kemampuan berpikirnya harus luas sehingga tujuan penulis dapat tercapai.

d. Lingkungan Yang Baik

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di

tempat bising/berisik. Komunikasi dilingkungan kampus perguruan tinggi tentu saja berbeda dengan komunikasi yang dilakukan ditempat yang penuh dengan keramaian yaitu di pasar, konser musical maupun tempatkeramaian yang lainnya.²¹

6. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Hambatan dalam komunikasi cukup beragam. Namun, hambatan tersebut bersumber dari tiga faktor, yaitu faktor psikologis, faktor ekologis, dan faktor mekanis.

a. Faktor Psikologis

Kondisi psikologis memiliki kekuatan untuk memengaruhi secara positif dan negatif terhadap berjalanya proses komunikasi. Dengan mengetahui kondisi psikologis, seorang komunikator tahu kapan dan bagaimana ia harus melakukan komunikasi dengan komunikannya. Bila ia menemukan kondisi psikologis yang bisa menghambat komunikasi, ia akan memilih untuk menghindari atau menunda komunikasi.²²

b. Faktor Ekologis

Ekologi atau lingkungan berkaitan dengan kekuatan-kekuatan eksternal yang memengaruhi peserta komunikasi. Lingkungan sosial, seperti perbedaan tingkat sosial ekonomi, bisa menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan dalam komunikasi antarbudaya.²³

c. Faktor Mekanis

Hambatan mekanis berkaitan dengan teknologi atau media yang digunakan untuk

²¹ Ahmad Sihabudin, *Komunikai Antarbudaya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 106.

²² Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Antarbudaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional* (Bandung: Simbiso Rekatama Media, 2015), 17.

²³ Ibid. 17.

berkomunikasi, seperti pertemuan-pertemuan, festival, telekonferensi, perbincangan radio, dan *chatting*. Apabila seseorang tidak memiliki pengalaman dalam menggunakan media teknologi tertentu untuk berkomunikasi ia cenderung mengandalkan metode lama yang boleh jadi tidak memadai bagi penerima pesan (komunikan).²⁴

B. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah merupakan sebagian dari ajaran agama yang mengharuskan pemeluk agama islam untuk melaksanakannya. Ukhuwah dalam islam memiliki makna yang tidak sederhana, bisa dimaknai sebagai persaudaraan atau bersaudara. Ukhuwah berasal dari akar kata *akh* dengan arti teman akrab atau sahabat. Bentuk jamak dari Akh dalam Al-qur'an ada dua macam. Pertama, *Ikhwan* yang biasanya digunakan untuk persaudaraan dalam arti tidak sekandung. Kedua, *Ikhwah* keseluruhannya digunakan dalam makna persaudaraan seketurunan.²⁵ Adapun secara istilah *ukhuwah islamiyah* adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa yang menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya kepada saudara seakidah.

Manusia adalah ciptaan Allah, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Islam adalah agama rahmatan lil a'lamin sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk menjaga hubungan dengan baik, di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkup Negara.

²⁴ Ibid, 17-18.

²⁵ Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah* (Bandung: Mizania, 2014), 21.

Agama islam mengajarkan semua manusia di mata Allah itu sama, yang membedakan adalah tingkat ketaqwaanya seseorang. Islam sangat tidak mengizinkan mendidik umatnya secara diri masing-masing, tetapi menyuruh agar umatnya agar saling menjaga hubungan kepada sesamanya, maka dari itu disebut dengan ukhuwah islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah adalah upaya mencurahkan cinta yang tulus dan pembelaan terhadap kebenaran, sesakit sepenanggungan dalam menuju cita-cita dan saling tolong menolong dalam mengatasi segala persoalan hidup. Ukhuwah islamiyah merupakan persaudaraan sesama umat islam, persaudaraan ini meliputi semua negara yang ada orang islamnya, artinya selama seseorang itu adalah muslim meskipun berbeda negara mereka tetap bersaudara.²⁶

Ukhuwah islamiyah adalah hubungan persaudaraan dalam islam, dengan ukhuwah islamiyah hubungan sesama umat islam akan berjalan secara harmonis. Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan persaudaran islam, harus menanamka sikap saling terbuka satu sama lain dalam sesame muslim, muslim juga siap dan sangat bersedia jika melakukan kesalahan diri dan mengaku jika salah untuk mengakuinya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangat tinggi.

Cara memelihara agar ukhuwah tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat muslim adalah sebagai berikut:

- a. Tidak merendahkan atau merusak nama sesama muslim.
- b. Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim

²⁶ Ali Ridho, "Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 02 (2019), <https://doi.org/10.24127/att.v1i02.848>.

dengan sebutan ejekan

- c. Tidak berprasangka buruk terhadap orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)
- d. Tidak memata-matai (*tajusus*) antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
- e. Tidak saling mengupat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada di depannya.

Ada beberapa keutamaan dari terjalinya ukhuwah antar sesama umat islam, diantaranya:

1. Ukhuwah menciptakan *wihdah* (persatuan)

Sebagai contoh dapat kita liat dalam kisah heroic perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada lagi rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa di capai dengan persatuan.

2. Ukhuwah menciptakan *quwwah* (kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (*quwwah*) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah di tanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dasyat.

3. Ukhuwah menciptakan *mahabbah* (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya dari rasa ukhuwah memunculkan rasa kasih dan sayang antar sesama muslim dan se-iman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah

dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar umat islam. Ukhuwah juga bukan sekedar persaudaraan akan tetapi dengan ukhuwah ini juga akan menciptakan persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan rasa kasih sayang antar sesama.

Ukhuwah islamiyah seharusnya menjadi sprit baru dalam kehidupan beragama, sehingga agama menjadikan sebuah suasana yang menyejukkan , bukan yang menyebar kebencian. Ukhuwah (persaudaraan) dengan orang islam tidak menjadi ukhuwah islamiyah, ketika disertai dengan sikap saling merugikan dan mendzhalimi. Tetapi, ketika persaudaraan dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan, pada saat itu juga persaudaraan menjadi ukhuwah islamiyah.

Jadi dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa ukhuwah islamiyah adalah suatu ikutan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya kesamaan akidah, iman, dan taqwa.

Tujuan ukhuwah islamiyah di antaranya:

- a. Untuk keharmonisan hidup bermasyarakat
- b. Untuk mendekatkan hubungan persaudaraan
- c. Untuk menghindari perselisihan dan sangketa
- d. Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama.
- e. Untuk mengangkat derajat dan martabat supaya mulia dan masuk surga.
- f. Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT.

2. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

Islamiyah, yakni ukhuwah yang bersifat islami atau yang di ajarkan oleh islam. Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah ukhuwah islamiyah dan dapat kita simpulkan bahwa di dalam kitab suci ini memperkenalkan paling tidak 4 macam persaudaraan.⁵⁴

- a. Ukhuwah Ubudiyah atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan.⁵⁵
- b. Ukhuwah Insaniyah (basyariyah) dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw. juga menekankan lewat sabda beliau, "Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah semuanya bersaudara".
- c. Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- d. Ukhuwah fi din Al-Islam, persaudaraan antarsesama Muslim. Rasulullah Saw. Bersabda : "Kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)-ku."

Terdapat empat pilar yang penyanggah ukhuwah yang di kenal dalam islam, antara lain:

- a. Ta'aruf yaitu mengetahui, mengetahui disini dimaksudkan bukan hanya tahu nama, namun juga mengetahui data-data mengenai saudaranya (biodata) , ta'aruf juga sebagai tahap awal ukhuwah.
- b. Tafahum yaitu memahami (terolah emosional dan spiritual) termasuk gejala emosi dan spiritual. Tafahum akan terbangun jika sudah berinteraksi intens.
- c. Ta'awun yaitu menutupi kekurangan, saling tolong menolong, saling memotivasi, singkatnya pada tahap ini akan rela menolong saudaranya jika ia dalam

- kesulitan, akan membantunya keluar dalam kesulitan dan ikut senang jika ia telah lepas dari
- d. Takhaful yaitu menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban. Pada tahap ini seorang akan memberi kepercayaan kepada saudaranya sesuatu yang tidak diberikan kepada sembarang orang, entah itu *secret story*, amanah, dan titipan barang.

3. Landasan Ukhuwah Islamiyah

Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah semata. Ukhuwah islamiyah yaitu persaudaraan antar sesama umat islam, Al-Qur'an dan Hadist merupakan landasan utamanya di dalam ajaran ukhuwah islamiyah tersebut, sehingga dengan ikatan ukhuwah islamiyah mampu membangun masyarakat yang ideal yang damai dan sejahtera.

Dasar hukum ukhuwah islamiyah terdapat pada firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya. "Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."(Q.S Al-hujuraat: 10)

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذَلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

Artinya: "Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah SAW bersabda: Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu,

jangan menzdalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya." (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim).

4. Tahapan-tahapan Ukhuwah Islamiyah

Manusia yang tidak dibimbing cinta yang tulus dan agung menyebabkan manusia terjebak dan membawa malapetaka. Tidak kalah pentingnya dengan cinta, membangun ukhuwah atau persaudaraan juga merupakan hal yang amat fundamental. Tanpa persaudaraan cinta percuma, disinilah perlu menegakkan tali ukhuwah. Tali ukhuwah bisa juga putus karena disebabkan adanya ketidaktulusan dan masih mempunyai sifat buruk yang dimanfaatkan oleh syaitan maupun iblis dalam rangka mendorong manusia berbuat dosa. Sifat buruk ini termasuk penyakit rohani yang menghalangi terwujudnya hubungan ukhuwah Islamiyah.

Faktor penyebab putusnya tali ukhuwah yaitu:

- a. Ketidaktahuan bahaya memutuskan tali ukhuwah
- b. Ketakwaan yang melemah
- c. Masih suka menebar benih kebencian, Kedengkian
- d. Iri hati
- e. Tidak saling menegur,
- f. Saling menjauhi dan menjelekkan
- g. Masih suka menebarkan bibit kemunafikan dan fitnah kepada orang lain
- h. Keserakahan



DAFTAR RUJUKAN**BUKU**

- Ahmad Sihabudin. *Komunikai Antarbudaya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Armawati Arbi. *Dakwah Dan Komunikasi*. Jakarta: Uin Press, 2003.
- Cresswell, Jhon W. *Research Desigh Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Deddy Mulyana & Jalaludin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Husaini Usman. *Metodelogi Sosial*. Bandung: Bumi Aksara, 1995.
- Iqbal, M. Hasan. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Cyber*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nuruddin. *System Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Poppy Ruliana dan Puji Lestari. *Teori Komunikasi*. Depok: PT Raja

Grafindo Persada, 2019.

Ridwan, Aang. *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi Dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Jawa Barat: Cv Pustaka Setia, 2016.

Rini Darmastuti. *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera, 2013

Shoelhi, Mohammad. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiso Rekatama Media, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

_____. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syaiful Rohim. *Teori Komunikasi Perspektif Ragam Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.

JURNAL

Anshori, Cecep Sudirman. "Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2016). http://jurnal.upi.edu/file/08_Ukhuwah_Islamiyah_-_Sudirman.pdf.

Debora, Elly Kristin, Dian Kurnia Anggreta, and Faishal Yasin. "Strategi Masyarakat Multikultural Pasaman Barat Menghindari Konflik." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 2, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.22202/mamangan.v2i1.1367>.

Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta. "Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>.

Marsellina, Lagu. "Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado." *E Journal "Acta Diurna"* V, no. 3 (2016).

- Misyuraidah, Misyuraidah. “Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering Di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.” *Intizar* 23, no. 2 (1970). <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>.
- Muttaqien, Muchammad Arief Sigit. “Komunikasi Antar Budaya (Study Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah).” *Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 2009.
- Paramita, Sinta, and Wulan Purnama Sari. “Intercultural Communication to Preserve Harmony Between Religious Group in Jaton Village Minahasa (Komunikasi Lintas Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Antara Umat Beragama Di Kampung Jaton Minahasa).” *Journal Pekommas* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.30818/jpkm.2016.2010205>.
- Putri Maulida. “Mengetahui Asal-Usul Lahirnya Suku Jawa.” *Humaniora*, 2020. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/04/07/mengetahui-asal-usul-lahirnya-suku-Jawa>.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium*, 2009. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Ridho, Ali. “Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis.” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 02 (2019). <https://doi.org/10.24127/att.v1i02.848>.
- Suparyanto dan Rosad (2015). “Komunikasi Antarbudaya Dalam Perspektif Periklanan Kreatif.” *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020)*.

E-BOOK

- Charles R Berger, Michael E Roloff dan Dafid R. Roskos Ewoldsen. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Nusa Media, 2021.

- Hernawan, Wawan, and Hanindyalaila Pienrasmi. *Komunikasi Antarbudaya (Sikap Sosial Dalam Komunikasi Antaretnis)*, 2021.
- Karyaningsih, Ponco Dwi. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2009.
- Miftah Faridl. *Lentera Ukhuwah*. Bandung: PT Mizania Pustaka, 2014.
- Mukti Ali. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Tradisi Agama Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Ratu Mutialela Caropeboka. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Samovar, A Larry. *Komunikasi Lintas Budaya*. Sulawesi: Unimal Press, 2017.
- Supomo, Nur Indianto dan Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF, 2002.
- Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Yusuf, Muhamad Fahrudin. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press, 2021. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

SKRIPSI

- Erlina Minxsetiani. “Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Idris Sodikin. “Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.

Nuningsih. “Pola Komunikasi Masyarakat Antar Budaya Dan Agama Dalam Menjalin Hubungan Inklusif Di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.” Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2019.

